

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2012-2021****Agustina Herawati<sup>1\*</sup>, Emilia Dewiwati Pelipa<sup>2</sup>, Yunita Astikawati<sup>3</sup>**

STKIP Persada Khatulistiwa

## INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**Received : November 27<sup>th</sup>, 2022Revised : December 20<sup>th</sup>, 2022Accepted : January 5<sup>th</sup>, 2023**Keywords:***Economic Growth, Inflation, Unemployment, Poverty***Kata Kunci:***pertumbuhan Ekonomi, inflasi, pengangguran, Kemiskinan*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Economic Growth, Inflation and Unemployment on Poverty in Indonesia in 2012-2021 either partially or simultaneously. The research approach is a quantitative approach. The population in this study is data on Economic Growth, Inflation, Unemployment and Poverty in Indonesia in 2012-2021. Data collection techniques are documented, the data collection tool is in the form of documentation obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). To process data using EVIEWS 10, with data processing techniques using multiple linear regression test, with a multiple linear regression coefficient R-squared of 0.689452. The results of this study indicate that Economic Growth, Inflation and Unemployment partially have a significant influence on poverty, this is indicated by the probability value of t count 0.0043 < 0.05. Economic Growth, Inflation and Unemployment Simultaneously and significantly influence poverty this is shown by the calculated F probability value of 0.000 < 0.05. Based on the results of this study it can be concluded that Economic Growth, Inflation and Unemployment both partially and simultaneously have a significant influence on Poverty in Indonesia in 2012-2021*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2021 baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini data Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2021. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, alat pengumpulan data yaitu berupa dokumentasi yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk mengolah data menggunakan EVIEWS 10, dengan teknik pengolahan data menggunakan Uji regresi linier berganda, dengan nilai koefisien regresi linier berganda R-squared sebesar 0,689452. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan hal ini ditunjukkan nilai probabilitas t hitung  $0,0043 < 0,05$ . Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan hal ini di tunjukan dengan nilai probabilitas F hitung sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran baik secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2021

\*Corresponding author :

Address : Sintang, Indonesia

E-mail : [22agustina7@gmail.com](mailto:22agustina7@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan pokok yang dialami semua Negara khususnya di negara yang sedang berkembang, salah satunya adalah negara Indonesia. Kemiskinan juga dapat diukur berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang di perlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang rumit dan kompleks, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya. Oleh karena itu kebijakan yang dibuat untuk pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu yang berarti menyangkut seluruh penyebab kemiskinan. Beberapa faktor penyebab kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi yang lambat, tingkat pendapatan, tingkat upah, tingkat pengangguran, kesehatan, serta tingkat inflasi yang tinggi menurut Hastin dan Siswadi (2021:3).

Pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak secara otomatis berdampak terhadap menurunnya tingkat kemiskinan suatu Negara. Namun dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka sebuah Negara dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diukur dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari perkembangan PDB (Produk Domestik Bruto), semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa semakin meningkatnya produksi Negara tersebut, sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cepat, dan peningkatan pertumbuhan perekonomian ini dapat mengurangi kemiskinan suatu Negara. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat (Primandari, 2018:2).

Berdasarkan data statistik, bahwa perekonomian Indonesia sampai dengan triwulan III-2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,03 persen. Artinya perekonomian Indonesia cenderung mengalami penurunan dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) bahkan kontraksi terburuk sejak krisis ekonomi tahun 1998. Jika kontraksi ekonomi berlangsung dua kuartal secara berturut-turut maka dipastikan akan terjadi tingkat pengangguran, tingginya tingkat pengangguran akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kemiskinan. Namun pada triwulan ke III-2021 Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan perekonomian tumbuh sebanyak 3,51% jika di bandingkan pada triwulan ke III-2020. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan, salah satunya adalah pengendalian laju inflasi. Menurut Sattar dan Wijayanti (2018:180) “inflasi adalah kecendrungan meningkatnya harga barang secara terus-menerus” namun jika yang naik hanya satu barang saja tidak bisa disebut inflasi kecuali kenaikan harga barang tersebut ,mempengaruhi harga barang lainnya, misalnya seperti kenaikan Bahan Bakar Miyak (BBM).

Inflasi merupakan fonemana terjadi harga barang–barang umum akan merangkak naik secara massif. Hal ini akan menjadi parah lagi apabila diikuti dengan tingginya tingkat pengangguran, saat ini pengangguran bukan hanya menjadi masalah ekonomi, melainkan juga menjadi masalah dibidang sosial dan politik. Dampak sosial dari pengangguran yang tinggi yaitu meningkatkan tingkat kriminalitas, baik perampokan, pencurian, serta perdagangan ilegal, hal ini dapat terjadi karena tututan hidup atau tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengangguran juga terjadi karena kurangnya lapangan pekerjaan, serta banyak orang yang sulit dalam mencari pekerjaan. Menurut Hasyim (2016:13), “pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan”.Pengangguran. Dari bahasan diatas dapat terlihat terdapat keterkaitan antara kondisi perekonomian nasional dengan kondisi ekonomi perorangan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu hal ini menjadi menarik untuk dianalisis apakah terjadi keterkaitan yang erat atau tidak dan bahkan arah dari keterkaitannya juga bisa di prediksi. Oleh karena itu maka penelitian ini dilakukan untuk melihat dan memberikan hasil analisis yang bersifat empiris. Penelitian ini akan menganalisis mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2012-2021.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan nilai dan jumlah produksi barang atau jasa, pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan rakyat. Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA) dan perkembangan teknologi.

Menurut Suripto & Subayil (2020:131) “pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun daerah. Menurut para ahli ada beberapa pandangan teori tentang pertumbuhan ekonomi. (Satar dan Wijayanti, 2018)

1) Pandangan Schumpeter

Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus, tetapi mengalami keadaan dimana ada kalanya berkembang dan pada Ketika lain mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha.

2) Teori Harrod-Domar

Teori ini pada dasarnya melengkapi analisis Keynes mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi. Keynes menerangkan bahwa pembeljaan agregat akan menentukan tingkat kegiatan perekonomian.

3) Teori Neo Klasik

Teori neo klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi

1. Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*)
2. Produk Domestic Bruto (*Groos Domestic Product*)

### Inflasi

Inflasi merupakan kecendrungan kenaikan harga secara umum dan menyeluruh yang terjadi secara terus menerus hal tersebut dapat menyebabkan turunya daya beli konsumen. (Suriyani dan Sundiartha, 2018:81).

Hastin dan Siswadhi (2021:8), “Menyatakan bahwa inflasi adalah suatu gejala ketidak seimbangan antara jumlah uang yang beredar dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia.”

### Pengangguran

Pengangguran merupakan sekelompok orang atau seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, seseorang yang sedang mencari pekerjaan yang layak, dengan gaji yang lebih baik. “Pengangguran menggambarkan jumlah angkatan kerja yang tidak terserap dunia kerja atau tidak bekerja” (Sari dan Novasari 2018:60)

### Kemiskinan

Kemiskinan merupakan sebuah situasi dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, tempat berlindung pendidikan dan Kesehatan. Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang di ukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika penghasilan per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan.

## III. METODA PENELITIAN

### Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini lebih berfokus pada data yang bersifat angka berupa data sekunder yang dapat di baca dan diolah menggunakan EVIEWS 10.

#### Metode dan bentuk penelitian

##### 1. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa angka yang bisa diolah secara statistik untuk menganalisis dan menguji hipotesis.

##### 2. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian merupakan model dari penelitian, bentuk dari penelitian ini adalah kuantitatif analisis regresi linear berganda.

#### Populasi dan sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61) “Populasi adalah wilayah regenerasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran dan Kemiskinan berdasarkan data Nasional di Indonesia tahun 2012-2021 yang di peroleh dari BPS.

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pada penelitian ini sampel yang akan di ambil yakni data Nasional tahunan pada Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran dan Kemiskinan yang ada di Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel sampling jenuh. Sugiyono, (2017: 68) menyatakan bahwa : sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

#### Variabel penelitian

Menurut Ismayani (2020:18) “variabel adalah suatu konsep atau konstruk yang memiliki variasi (dua atau lebih) nilai”. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) yaitu pertumbuhan ekonomi (X1), inflasi (X2), dan pengangguran (X3), variabel dependen (variabel terikat) kemiskinan di Indonesia (Y).

#### Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

##### 1. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2018) “Teknik pengumpulan data adalah Langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”.

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini, jenis data yang dipakai yaitu data *time series*, data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kejadian selama periode tersebut. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang telah di publikasikan namun data tersebut harus relevan, khususnya data tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 data yang di teliti meliputi data pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Dalam penelitian ini sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kuantitatif maka metode pengumpulan data yang di

gunakan adalah metode dokumentasi, dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

## 2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data, alat atau instrumen, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik dokumen. Data penelitian ini adalah berupa laporan tentang jumlah Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2012-2021 melalui Data Laporan BPS.

## IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas, dan uji autokorelasi, uji kontribusi dan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial ( Uji T) dan uji simultan (Uji F). pada penelitian ini uji normalitas didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Uji kontribusi

Analisis regresi linier berganda

Hasil analisis untuk regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.322889	1.091385	3.044653	0.0043
PERTUMBUHAN_EKNOMI	-0.112699	0.038089	-2.958829	0.0054
INFLASI	0.137997	0.036277	3.803980	0.0005
PENGANGGURAN	1.072617	0.184282	5.820519	0.0000
R-squared	0.689452	Mean dependent var		10.56350
Adjusted R-squared	0.663573	S.D. dependent var		0.785399
S.E. of regression	0.455550	Akaike info criterion		1.360017
Sum squared resid	7.470927	Schwarz criterion		1.528905
Log likelihood	-23.20033	Hannan-Quinn criter.		1.421081
F-statistic	26.64133	Durbin-Watson stat		1.616969
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data olahan Eviews 10

Berdasarkan uji regresi berganda yang telah dilakukan didapat model persamaan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 3.322889 - 0.112699 X_1 + 0.137997 X_2 + 1.072617 X_3$$

Berdasarkan persamaan koefisien diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut

- Konstanta sebesar 3.322889 menunjukkan bahwa jika variabel bebas seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran adalah konstan, maka tingkat kemiskinan akan tetap

sebanyak 3.332889, yang berarti terjadi hubungan yang positif antara pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

- Nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.112699 bernilai negatif yang artinya jika pertumbuhan ekonomi naik 1% maka nilai tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.112699%.
- Nilai koefisien Inflasi sebesar 0.137997 bernilai positif yang artinya jika inflasi naik 1% maka nilai tingkat kemiskinan akan ikut naik sebesar 0.137997%.
- Nilai koefisien pengangguran sebesar 1.072617 bernilai positif yang artinya jika pengangguran naik 1% maka tingkat kemiskinan akan ikut naik sebesar 1.072617%.

#### Korelasi berganda

**Tabel 2. Uji Korelasi Berganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830	,689	,663	,55793

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Pengangguran

Sumber : data olahan eviews 10

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda pada tabel 4.9, diperoleh angka R 0,830, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Variabel Kemiskinan.

#### Uji determinasi

**Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

R-squared	0.689452	Mean dependent var	10.56350
Adjusted R-squared	0.663573	S.D. dependent var	0.785399
S.E. of regression	0.455550	Akaike info criterion	1.360017
Sum squared resid	7.470927	Schwarz criterion	1.528905
Log likelihood	-23.20033	Hannan-Quinn criter.	1.421081
F-statistic	26.64133	Durbin-Watson stat	1.616969
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data olahan eviews 10

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.689452. hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran (variabel independen) memiliki pengaruh sebesar 68,94% terhadap kemiskinan di Indonesia (variabel dependen). Sedangkan sisanya yang di peroleh dari  $100 - 68,94 = 31,06\%$  dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Indeks Pembangunan Manusia, Investasi dan Pendidikan.

#### Uji hipotesis

##### Uji simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis Menunjukkan hasil perhitungan yang diperoleh adalah F hitung sebesar 26,64133 F tabel diperoleh dengan menentukan derajat pembilang (N1) dan derajat Penyebut (N2) dengan rumus  $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$   $df_2 = n - k = 10 - 4 = 6$  maka diperoleh F tabel sebesar 4,757. Hal ini berarti nilai F hitung  $26,64133 > 4,757$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia tahun 2012-2021.

## Uji parsial (Uji t)

**Tabel 4. Uji Parsial (Uji T)**

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Pooled Least Squares

Date: 08/07/22 Time: 21:27

Sample: 2012-2021

Included observations: 10

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.322889	1.091385	3.044653	0.0043
PERTUMBUHAN_EKN				
OMI	-0.112699	0.038089	-2.958829	0.0054
INFLASI	0.137997	0.036277	3.803980	0.0005
PENGANGGURAN	1.072617	0.184282	5.820519	0.0000

Berdasarkan tabel diatas, dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di indonesia hal tersebut terbukti dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,958 > t_{tabel} 2,365$   $t_{tabel}$  diperoleh dengan rumus derajat kebebasan  $df=n-k = 10-3= 7$  dengan taraf alpa 5% dengan nilai sig  $0,0054 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang artinya pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan negative terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. Hal ini serupa dengan pendapat Sabyan dan Widyanti (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Begitu pula menurut purba et al (2022) yang menyatakan inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini diartikan bahwa Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan menurun. Kemiskinan menurun menggambarkan banyaknya peluang investasi yang terbuka, sehingga membuka peluang kerja yang siap diisi oleh tenaga kerja. Adanya peluang kerja ini menyebabkan timbulnya pendapatan dan berefek pada pola konsumsi masyarakat. Pola konsumsi yang meningkat tentunya baik dalam perekonomian karena memberikan dorongan kepada sector industry dan perputaran uang.
- Berdasarkan hasil uji t di atas variabel inflasi memiliki nilai t hitung sebesar  $3,803 > t$  tabel  $2,365$  dengan taraf alpa 5% dengan nilai sig  $0,0005 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. Hal ini ditunjang oleh hasil penelitian Susanto dan Pangesti (2020) yang menyatakan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini bisa dikatakan Ketika harga barang naik secara massif maka uang yang dimiliki oleh masyarakat nilainya akan turun. Hal ini menyebabkan turunnya permintaan konsumen. Permintaan konsumen turun berdampak pada penurunan pemasukan sector industry yang mana berdampak pada pemberhentian karyawan atau kita kenal dengan istilah PHK. PHK yang dilakukan oleh sector industrinya tentunya menyebabkan tidak adanya pemasukan bagi masyarakat. Kemiskinan adalah suatu kondisi kehidupan dimana terdapat sejumlah penduduk tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (basic

needs) minimum dan mereka hidup di bawah tingkat kebutuhan minimum tersebut, nilai kebutuhan dasar minimum tersebut digambarkan dengan garis kemiskinan (Imelia, 2012).

- c. Berdasarkan hasil uji t diatas variabel pengangguran memiliki nilai t hitung sebesar  $5,820 > t$  tabel  $2,365$  dengan tarap alpa  $5\%$  dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tingkat pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Permasalahan pengangguran memang tergolong masalah yang kompleks, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indicator (Indayani dan Hartono, 2020). Salah satunya adalah factor menurunnya performa perekonomian nasional yang memberi efek bola salju pada semua sector-sektor industry. Efek ini menyebabkan pola konsumsi masyarakat yang berubah akibat adanya kebijakan dari sector industry untuk mengefisiensikan pengeluaran melalui PHK. Selain itu pertumbuhan penduduk yang tidak dibarengi dengan peningkatan Pendidikan juga menyebabkan banyak penduduk yang tidak terserap pada sector usaha. Factor ini juga memberi kontribusi terhadap kemiskinan. Seperti yang dikatakan oleh Widowati *et al* (2020) yang menyatakan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinandi Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2018 jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinandi Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2018

## V. SIMPULAN, DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2021
2. inflasi dan pengangguran baik secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2021

### Saran

Penelitian ini mengabaikan factor pandemi covid 19. Apabila peneliti selanjutnya akan melakukan analisis serupa dapat menambahkan factor pandemic sebagai variabel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Profil Kemiskinan Provinsi Papua 2021. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin, <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Pertumbuhan Ekonomi, <https://www.bps.go.id/pertumbuhan-ekonomi-indonesia>
- Badan Pusat Statistik Inflasi, <https://www.bps.go.id/inflasi>
- Badan Pusat Statistik tingkat Pengangguran, <https://www.bps.go.id/tingkat-pengangguran-terbuka>
- Ghozali, I. dan Ratmono, D. 2020. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hastin, M. dan Siswadi, F. 2021. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi". Jurnal ekonomi sakti. Volume 10. Nomor 1 Halaman 2685-1849.
- Hasyim, L.A. 2016. *Ekonomi makro*. Jakarta: kencana.
- Imelia. (2012). Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan di Propinsi Jambi. Jurnal Paradigma Ekonomika, 1 No. 5(1).
- Indayani, S. Dan Hartono, B. 2020. "Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19". Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika. Volume 18. Nomor 2 Halaman 2550-1178
- Ismayani, A. 2020. *E-Book Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University.

- Primandari, R.N. 2018. “Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatra Utara”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 16. Nomor 1 Halaman 1829-5843
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62-74.
- Sabyan, M., & Widyanti, R. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA JAMBI. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(3).
- Sari, K. dan Novasari, Y. 2020. *Ekonomi*. Yogyakarta: Intan Pariwara
- Sattar. dan Wijayanti, S.K. 2018. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2017. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suripto, dan Subayil, L. 2020. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I Yogyakarta Priode 2010-2017”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Volume 1. Nomor 2 Halaman 2621-3842
- Susanto, R. dan Pangesti, I. 2020 . “Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia”. *journal of business and economics*, Vol 7. No. 2 Halaman 271-278.
- Suriyani, K. N. Dan Sudiartha, M. G. 2018. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 7. Nomor 6 Halaman 2302-8912.
- Widowati, A. E., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 95-108.